

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Pos Indonesia, yang juga dikenal sebagai Kantor Pos, merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Mereka bergerak di bidang layanan komunikasi, seperti pengiriman pesan dan paket kepada orang-orang baik yang dekat maupun yang jauh dalam era teknologi modern, kantor pos telah meningkatkan jangkauan layanan dan fungsinya menjadi lebih luas. Mereka kini menerima layanan Western Union, pembayaran tagihan listrik, dan berbagai layanan lainnya. Dengan adanya kemajuan teknologi seperti mesin faks, telepon, ponsel, dan internet, pengiriman pesan menjadi lebih mudah. Teknologi telah memberikan dampak yang besar bagi masyarakat Indonesia, terutama melalui penggunaan gadget dan alat komunikasi elektronik lainnya. Sebelum teknologi pos menjadi bagian yang sangat penting dan bermanfaat dalam pengiriman surat, banyak alternatif lain untuk pengiriman pesan. Karena itu, fungsi pos kini berubah menjadi menjadi sebuah keagenan untuk perusahaan atau institusi lainnya.

PT. Pos Indonesia berdiri di Kota Bandung, salah satu kota di Indonesia yang kaya akan warisan budaya berupa bangunan-bangunan tua. Kota ini menjadi tempat eksperimen arsitektur pada awal abad ke-20. Puncak pertumbuhan Bandung terjadi antara tahun 1920 dan 1940, ketika arsitek Belanda menghadirkan inovasi dalam berbagai bangunan. Bangunan-bangunan ini umumnya direncanakan dengan gaya subtropis yang khas Belanda. Salah satu contohnya adalah Kantor Pos Besar Bandung yang dirancang oleh seorang arsitek bernama J. Van Gent. Pembangunan kantor pos ini berlangsung dalam periode 3 tahun, antara tahun 1928 hingga 1931. Bangunan ini merupakan situs cagar budaya yang didaftarkan oleh Bandung Heritage Society sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya Kota Bandung. Kantor Pos ini terletak di Jalan Asia Afrika, Bandung, yang merupakan situs sejarah dan identitas kota. Upaya untuk melindungi keberlanjutan bangunan ini diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 serta beberapa keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nomor 062/U/1995, Nomor 063/U/1995, dan Nomor 064/U/1995. Dalam surat PT. Pos Indonesia Pusat Kota Bandung menindaklanjuti program kerja dalam RKAP 2022, dimana salah satunya adalah Pengembangan Creative Hub Pos Co.

Bandung di KCU Pos Bandung Asia Afrika dengan No.Pos.37/IN 110/PPI/2023. Kantor Pos Pusat yang terletak di Jalan Asia Afrika juga terdaftar dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Cagar Budaya.

Buat mendukung perihal tersebut diatas hingga diperlukan pengaturan organisasi ruang serta desain yang baru sehingga modern pada aspek bidang dalamnya dan cocok gunanya. Guna utama kantor pos tersebut semacam terdapatnya Creative Hub, tempat loket buat menerima konsumen dalam mengirim ataupun menerima paket yang berbentuk dokumen ataupun benda, dan lain-lain. Desain kantor pos sekarang ini masih kurang mencukupi buat melayani sebab masih terdapatnya bangunan besar yang dibiarkan kosong. Dengan di desain ulanganya kantor pos ini hingga diharapkan bisa lebih menarik serta bisa menggunakan bangunan yang kosong.

Pengorganisasian ruangan adalah elemen yang mampu memberikan kenyamanan bagi penghuni. Tata letak ruangan mengacu pada struktur dan pola spasial yang membentuk inti fasilitas fisik yang berfungsi sebagai pendukung. Penyusunan ruangan adalah sistem perencanaan tata letak yang meliputi penggunaan ruang dan pengawasan pola pergerakan. Menurut Dieter E. Meyers (Zadeh et al, 2012), tata letak mencakup pengaturan fisik fasilitas industri, baik itu berdasarkan tata letak yang sudah ada atau dalam bentuk desain yang mengandung ruang yang dibutuhkan untuk pergerakan material, penyimpanan, tenaga kerja tidak langsung, serta kegiatan pendukung operasional. Pada dasarnya, perancangan ulang interior Kantor Pos Pusat Bandung bertujuan untuk memastikan bahwa bangunan yang tidak terpakai dapat beroperasi secara efektif dan terutama untuk memperbaiki aspek-aspek informasi yang sebelumnya kurang jelas.

Untuk mendukung hal tersebut diperlukan ruang untuk mengisi bangunan yang kosong dengan menambahkan yang memungkinkan fitur lain yang dapat mendukung fungsi utama kantor pos, seperti: Creative Hub, pengembangan bisnis yang sesuai dengan program kerja kantor dan lainnya. Seperti yang sudah disebutkan, desain kantor pos saat ini masih kurang memadai. Pembaruan kantor pos diharapkan dapat mewujudkan desain ruang yang lebih nyaman bagi pengguna dan pengunjung kantor pos untuk bertransaksi dan beraktivitas di kantor pos, serta dapat menarik lebih banyak pengunjung. Penulis mendapat keterbatasan merancang desain ini tidak terlalu banyak dalam membongkar tetapi menggunakan second skin atau dinding kedua di dinding asli karena ada hubungan dengan keterbatasan dan undang-undang pada bangunan heritage.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait latar belakang:

- a. Kurangnya pengaturan tata letak interior sehingga masih adanya bangunan yang kosong.
- b. Merancang interior kantor pos yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas penggunanya.
- c. Kurangnya mengoptimalkan organisasi ruang dan sirkulasi pada kantor pos sehingga banyak ruang yang seharusnya terhubung memiliki jangkauan yang cukup jauh

1.3 Rumusan Masalah

Penulis menyimpulkan rumusan masalah pada proyek perancangan ulang interior Gedung Kantor PT. Pos Indonesia Bandung sebagai berikut:

- a. Bagaimana mendesain interior untuk pengaturan tata letak sehingga bangunan kosong itu terpakai?
- b. Bagaimana merancang interior kantor pos yang dapat mendukung aktivitas dan kreatifitas penggunanya yang sesuai dengan kantor pos?
- c. Bagaimana merancang organisasi ruang dan sirkulasi yang nyaman bagi staff dan pengunjung sehingga dapat menciptakan sirkulasi kegiatan yang efektif?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancang

Tujuan dan sasaran desain proyek perancangan ulang interior PT. Pos Indonesia sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan Gedung Kantor PT. Pos Indonesia Bandung akan melakukan perancangan ulang yang setiap lantai akan berfungsi khusus untuk pengunjung dan staff. Dari semua berfungsi dari ruang yang beraktivitas pada pengunjung dan staff yang terdiri dari beberapa ruang yaitu ruang tunggu untuk mengantri ke loket, ruang meeting, ruang loket, ruang adminstarsi, dan gudang. Terdapat bangunan kosong pada lantai 1 yang bisa berfungsi untuk memfasilitasi ruangan yang belum terdapat dilantai 1, dan bisa memanfaatkan bangunan yang ada dengan menambahkan second skin untuk melapisi dinding pertama dengan mengikuti undang - undang pada bangunan heritage.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Mengikuti perencanaan dengan adanya perancangan interior desain pada proyek kantor pos dengan memanfaatkan identitas perusahaan.
- b. Menciptakan ruang yang mampu mendukung aktivitas dan kreativitas staff.
- c. Merancang dengan tepat yang sesuai dengan pendekatan aktivitas.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan Kantor Pos Pusat Bandung terdapat batasan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

Nama Proyek	Perancangan Ulang Kantor Pos Pusat Bandung
Tipe	Kantor
Lokasi	Jl. Asia Afrika, No. 49, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.
Pengguna	Staff dan pengunjung
Luas Total Bangunan	1.965m ²
Area Perancangan	<ol style="list-style-type: none">1. Ruang Filateli2. Area Tangga3. Area Pamer Sejarah4. Ruang Keuangan Kasir5. Ruang Khasanah6. Ruang Man. Keuangan7. Ruang Tunggu Locket8. Locket9. Main Entrance10. Area Tangga11. Area fotocopy12. Resepsionis13. Ruang Rapat14. Ruang Kepala Kantor15. Ruang Wakil Kepala16. Ruang Sekretaris17. Ruang Tunggu Office
Luas Perancangan	843.5m ²

Tabel 1. 1 Batasan Perancangan

Sumber : Data Pribadi

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Penulis atau Desainer

- a. Memberikan informasi penting untuk mengembangkan ide desain interior untuk menciptakan desain yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks.
- b. Dapat memanfaatkan bangunan yang kosong agar bangunan dapat berguna dan berfungsi dari untuk setiap ruangnya.

- c. Dapat menemukan solusi untuk masalah yang muncul dalam proyek desain interior dan perencanaan.

1.6.2 Bagi Dunia Akademik

- a. Menambahkan karya desain kantor sebagai referensi akademis bagi perusahaan.
- b. Menambahkan satu jenis struktur akademik untuk pengembangan internal.

1.6.3 Bagi Masyarakat

- a. Mampu memberikan wawasan dan informasi baru serta memberikan ide-ide kreatif.
- b. Mampu memberikan informasi tentang kantor pos dan fasilitasnya.
- c. Mampu memberikan informasi bacaan kepada masyarakat.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Penentuan Objek

Pengarang mendefinisikan objek berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini. Dekorasi kantor pos sangat penting, karena fenomena yang terjadi saat ini dapat diidentifikasi sebagai permasalahan yang kemudian dirumuskan untuk dicarikan solusinya. Masalah saat ini Untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan ini.

1.7.2 Studi Pustaka

Penulis mencari referensi dan pengumpulan sebuah data akurat terkait perancangan kantor pos meliputi jurnal, skripsi, buku dan literatur terkait dengan isu perancangan yaitu dasar mengenai perancangan kantor pos, perancangan dan penelitian kantor pos dengan pendekatan aktivitas berikut kreativitas dan efek dari konsep pendekatan yang di terapkan.

1.7.3 Tahapan Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa tahapan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Tinjauan Lokasi

Tinjauan Lokasi dilakukan sebagai pengumpulan data yang dilakukan sebagai pencarian data objek perancangan melalui studi lapangan. Data-data pendukung yang merupakan melalui studi literatur dan data-data terkait perancangan kantor pos lain sebagai studi preseden.

1. Observasi

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa tersebut adalah melalui observasi langsung. Ilmu dikenal sebagai dasar dari setiap peristiwa atau tindakan yang terjadi, baik kecil maupun besar. Pengamatan ini dilakukan di Jl. Asia Afrika, No.49, Bandung.

2. Wawancara

Ini adalah teknik pengumpulan data di mana pertanyaan dan jawaban diajukan secara langsung dan tidak langsung dengan orang yang bekerja di bidangnya.

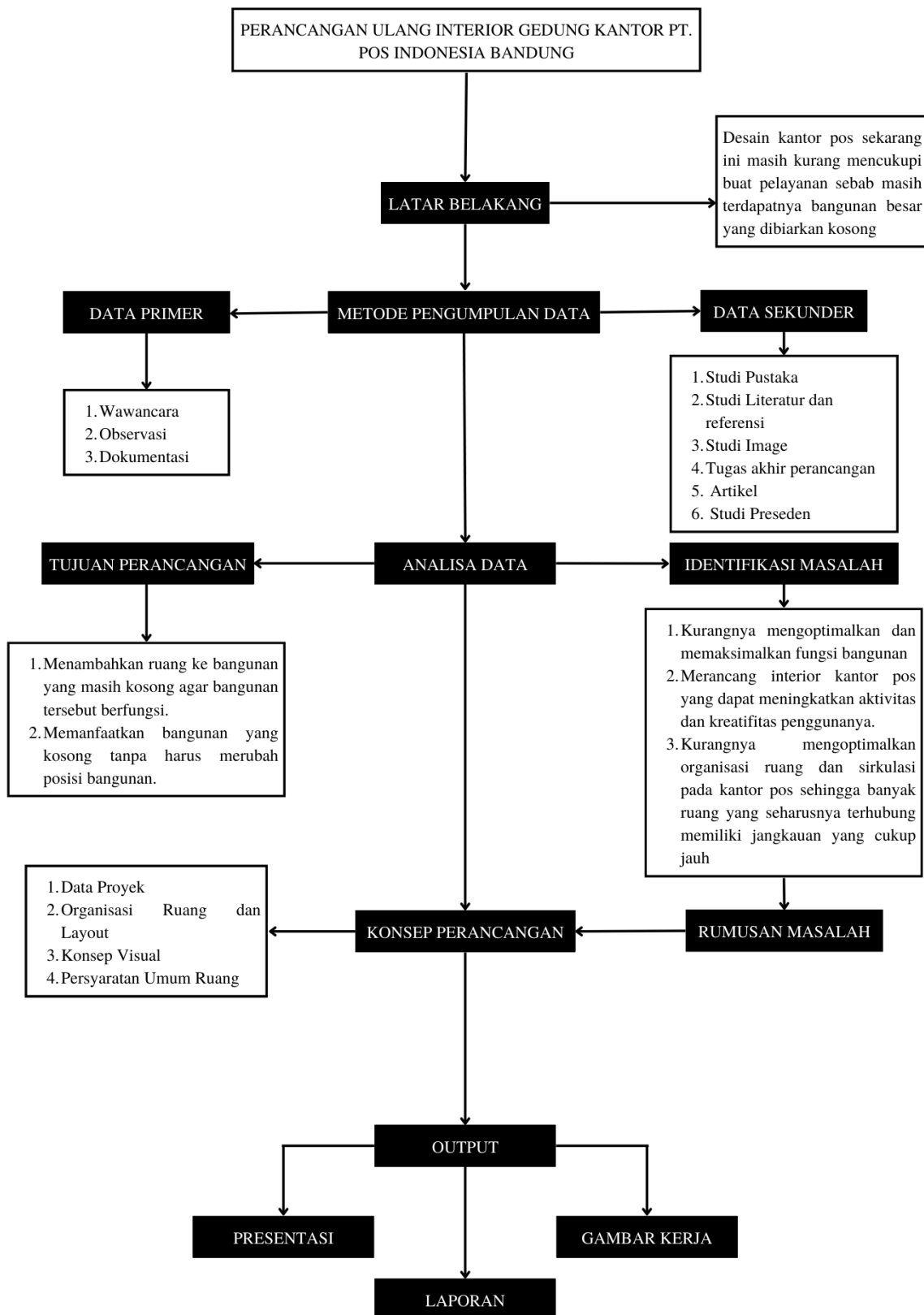
3. Dokumentasi

Objek digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara melalui alat tulis (buku) dan alat bantu lainnya (kamera).

b. Studi Literatur

Dilakukan untuk mencari informasi penunjang yang teraik dengan perancangan kantor pos sebagai sumber data sekunder. Studi pustaka merupakan pemeriksaan terhadap berbagai referensi seperti buku, majalah, artikel dan peraturan pemerintah yang dijadikan sebagai acuan perencanaan.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Pribadi

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membuat latar belakang perancangan ulang Gedung Kantor PT. Pos Indonesia Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN PERANCANGAN

Pada bab ini di uraikan literatur yang mendukung perancangan ulang ini baik dari definisi kantor sampai uraian mengenai pendekatan, analisa studi banding bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Menguraikan pengaplikasian tema dan konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, keamanan, dan akustik pada interior Gedung Kantor PT. Pos Indonesia Bandung.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi paparan alasan mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan elemen-elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir laporan yang menjabarkan kesimpulan serta saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN